ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR (STUDI KASUS USAHA PETERNAKAN H.AGUSTAN DI POLEJIWA KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU)

SKRIPSI

NUR ANNISA
1722100036

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2021

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR (STUDI KASUS USAHA PETERNAKAN H.AGUSTAN DI POLEJIWA KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU)

SKRIPSI

Oleh :

NUR ANNISA
1722100036

Skripsi ini sebagai syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Ir. Harifuddin, M.Si	**Fitriana Akhsan, S.Pt.,M.Si**
NIP. 196512312001121001	NIP.199204182019032021

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan.
Dr.Ir. H. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin, M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP.196512312001121001

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan H.Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru)
Nama	: Nur Annisa
NIM	:1722100036
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	:Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji :

1. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si (.....)
2. Fitriana Akhsan, S.Pt.,M.Si (.....)
3. Aisyah, SE.Ak.,M.Si (.....)
4. Ummul Masir, S.Pt.,M.Si (.....)

Mengetahui, Ketua Program Studi,

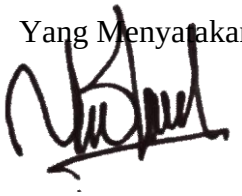
Dr. Ir. Harifuddin, M.Si
NIP.196512312001121001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan H.Agustan Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru) ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Barru, September 2021

Yang Menyatakan,



Nur Annisa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subehanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan H.Agustan Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru)" yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelas Sarjana Terapan Peternakan pada Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

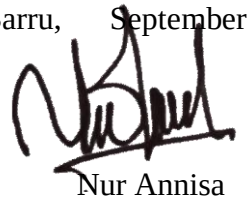
Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang membawa kita dari alam gelap gulita menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang tanpa pamrih, dengan kasih sayang membesarkan dan mendidik penulis sampai saat ini.
2. Suami yang selalu memberi semangat dan membimbing penulis untuk bisa menyelesaikan pendidikan.
3. Kakak penulis yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
4. Bapak Dr. Ir. H. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
5. Bapak Dr. Ir. Harifuddin,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
6. Bapak Dr. Ir. Harifuddin, M.Si dan Ibu Fitriana Akhsan, S.Pt.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing selama proses pembuatan laporan.
7. Ibu Aisyah, SE.Ak.,M.Si selaku penguji I dan Ibu Ummul Masir, S.Pt.,M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran kritikan konstruktif demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen, PLP dan staf Akademik Program studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

9. H. Agustan selaku Pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep khususnya program Studi Agribisnis Peternakan.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini masih belum dikatakan sempurna. oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Barru, September 2021



Nur Annisa

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI..... iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1 Landasan Teori..... 4
2.2 Penelitian Terdahulu 9
2.3 Kerangka Konseptual 10
BAB III METODE PENELITIAN 11
3.1 Waktu dan Tempat 11
3.2 Alat dan Bahan 11
3.3 Rancangan Penelitian 11
3.4 Prosedur Penelitian 12
3.5 Analisis Data 12
3.6 Definisi Operasional 13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 15
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian 15
4.2 Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur H.Agustan 16

BAB V PENUTUP 27
5.1 Kesimpulan 27
5.2 Saran 27
DAFTAR PUSTAKA 28
LAMPIRAN 31
RIWAYAT HIDUP 41

DAFTAR TABEL

No. Hal

Tabel 4.1 Biaya Tetap Usaha Ayam Ras Petelur H.Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 17

Tabel 4.2 Biaya Variabel Usaha Ayam Ras Petelur H. Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 19

Tabel. 4.3 Total Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Petelur H. Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 22

Tabel. 4.4 Penerimaan Usaha Ayam Ras Petelur H. Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 23

Tabel 4.5 Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur H. Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru 25

DAFTAR GAMBAR

No. Hal

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian 10

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Hal
Lampiran 1. Kuisioner Penelitian	31
Lampiran 2. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur	34
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	37

ABSTRAK

Nur Annisa, 1722100036, Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur H.Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Dibimbing oleh Harifuddin dan Fitriana Akhsan.

Peternakan Ayam Ras Petelur adalah salah satu jenis usaha yang ada di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Usaha tersebut dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan peternak dan membuka kesempatan kerja khususnya untuk keluarga serta masyarakat sekitar melalui peningkatan populasi dan produksi ternak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternakan ayam ras petelur H. Agustan dalam satu periode di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2021 di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data pendapatan selama berdirinya usaha ayam ras petelur H. Agustan sedangkan sampel yaitu data pendapatan yang dihitung 2 tahun terakhir. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data dianalisis menggunakan rumus analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha ayam ras petelur H.Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru pada periode 2020-2021 adalah sebesar Rp428.781.600. Perhitungan hasil kelayakan usaha menggunakan metode analisis R/C ratio yang diperoleh hasilnya dalam satu perode yaitu 1,3 (1,3 > 1). Data tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur H. Agustan memperoleh penerimaan total sebesar 1,3 rupiah untuk setiap total biaya yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah yang secara ekonomis layak dikembangkan.

Kata kunci :Analisis pendapatan, Ayam ras petelur, R/C ratio

Abstract

Nur Annisa, 1722100036, Income Analysis of Laying Chicken Farming H. Agustan in Polejiwa, Tanete Rilau District, Barru Regency. Supervised by Harifuddin and Fitriana Akhsan.

Laying Chicken Farm is one type of business in Polejiwa, Tanete Rilau District, Barru Regency. The business was developed to increase the income of farmers and open up job opportunities, especially for families and the surrounding community through increasing population and livestock production. The purpose of this study was to determine the income of laying hens H. Agustan in one period in Polejiwa, Tanete Rilau District, Barru Regency. This research was conducted in January-April 2021 in Polejiwa, Tanete Rilau District, Barru Regency. The population in this study is all income data during the establishment of the laying hens business H. Agustan while the sample is income data calculated for the last 2 years. The type of data used is quantitative data. The data were analyzed using the income analysis formula. The results showed that the business income of laying hens H. Agustan in Polejiwa, Tanete Rilau District, Barru Regency in the 2020-2021 period was IDR 428,781,600. Calculation of the results of business feasibility using the R/C ratio analysis method, the results obtained in one period are 1.3 (1.3 > 1). These data indicate that the laying hens business of H. Agustan obtains a total revenue of 1.3 rupiah for each total cost of 1 rupiah which is economically feasible to develop.

Key words : Income analysis, laying hens, R/C ratio

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cerah pada masa yang akan datang. Hal ini dapat terjadi karena besarnya jumlah penduduk sehingga secara matematis permintaan produk peternakan seperti daging, telur dan susu akan semakin meningkat. Salah satu sub sektor peternakan yang berperan dalam penyediaan protein hewani adalah sektor perunggasan. Telur merupakan salah satu bahan pangan hewani yang paling lengkap gizinya (Prayogi, 2014).

Kebutuhan terhadap protein hewani meningkat seiring berjalannya waktu. Peningkatan permintaan terhadap produk hewani terjadi beriringan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke atas memiliki kesadaran gizi yang tinggi. Peningkatan permintaan tersebut juga harus dibarengi dengan produksi peternakan yang memadai, tidak hanya mengedepankan kuantitas tetapi juga kualitasnya.

Ayam ras petelur adalah salah satu sub sektor peternakan yang berperan penting dalam pembangunan masyarakat. Perannya tidak hanya pada aspek pemenuhan gizi tetapi juga pada aspek peningkatan ekonomi masyarakat. Parasdya (2013) megemukakan bahwa produksi dan pengembangan ayam ras petelur diharapkan mampu mencukupi pemenuhan produksi dalam negeri dan memperoleh keuntungan yang multi fungsi dari unit usaha, antara lain dapat mengoptimalkan jam kerja peternak, mengatasi masalah pengangguran karena keterbatasan pemilikan lahan dan dapat digunakan sebagai unit usaha sambilan.

Usaha ayam petelur mengalami perkembangan terus menerus seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat. Usaha ini berkembang pada masyarakat kecil, menengah hingga industri. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, usaha ayam petelur oleh masyarakat kecil dan menengah banyak dijadikan sebagai sumber pendapatan utama yang dikelola dengan sistem konvensional dan ada pula yang dikelola secara modern. Kenyataan ini juga dapat ditemukan di Sulawesi selatan.

Kabupaten Barru adalah salah satu kabupaten di Sulawesi selatan yang memiliki potensi sumber daya alam khususnya dalam mendukung pengembangan sektor pertanian dan peternakan. Meskipun dikenal sebagai daerah perikanan karena memiliki garis pantai hingga 78 km (berdasarkan BPS Kab. Barru tahun 2019), Kabupaten Barru masih sering mendapatkan program prioritas untuk pengembangan sektor peternakan. Kabupaten Barru cukup potensial untuk pengembangan peternakan ayam ras petelur hal tersebut dapat dilihat dari faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal. Tidak hanya itu, pengembangan sektor peternakan di Kabupaten Barru merupakan upaya yang dilakukan untuk mendukung penyediaan pangan sumber protein hewani di Sulawesi selatan.

Pengembangan sektor peternakan di Kabupaten Barru mengacu kepada tujuan pembangunan peternakan yakni meningkatkan pendapatan peternak, membuka kesempatan kerja melalui peningkatan populasi dan produksi ternak guna memenuhi kebutuhan dalam daerah maupun antar pulau dan juga untuk peningkatan gizi masyarakat melalui penyediaan sumber protein hewani.

Salah satu peternakan ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Barru berada di Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau dijalankan sejak tahun 80-an hingga berkembang sampai saat ini. Usaha peternakan ayam ras petelur milik bapak H.Gustang dan Hj.Hani dirintis pada tahun 1981 dengan populasi awal 50 ekor. Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan telur dan daging semakin meningkat. Hal tersebut membuka peluang bisnis yang layak untuk dipertahankan dan hingga saat ini peternakan ayam ras milik bapak H.Agustan sudah mencapai 3000 ekor (untuk semua fase pemeliharaan). Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan rakyat tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan. Analisis pendapatan akan memberikan gambaran tentang berapa besar keuntungan yang akan diperoleh dalam suatu usaha. Tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha. Dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha. Atas dasar tersebut penelitian ini dilaksanakan

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur yang dimiliki Bapak H. Agustan. Analisis pendapatan sangat penting untuk diteliti karena menjadi bahan evaluasi bagi peternak dalam hal keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur H.Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru**.**

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan teori yang pernah didapat selama bangku kuliah untuk bisa diimplementasikan di lapangan. Selain itu juga menambah wawasan bagi penulis.

2. Masyarakat

Penelitian ini menjadi sangat penting bagi mereka yang akan memulai usaha peternakan ayam ras petelur khususnya masyarakat di Polejiwa Desa Tellumpanua tentang pendapatan dan bagaimana model pengembangan kedepannya.

3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan landasan untuk mengeluarkan kebijakan pengembangan ekonomi rakyat berbasis ayam petelur yang dapat diduplikasi oleh desa lain.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Peternakan Ayam Ras Petelur

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2011, ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas unggas yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani, bulu, dan kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri dan pupuk organik. Telur ayam telah mendominasi produk telur sebagai konsumsi masyarakat, sehingga permintaan telur ayam terus meningkat.

Usaha peternakan adalah suatu usaha pembibitan dan budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan peternakan atau peternakan rakyat yang diselengarakan secara teratur dan terus-menerus pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan komersial atau sebagai usaha sampingan, untuk menghasilkan ternak bibit atau ternak potong, telur,susu serta menggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan, dan memasarkannya (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2015).

Menurut Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2016), ternak unggas merupakan ternak yang mempunyai potensi dikembangkan karena produknya cepat menghasilkan dan mengandung nilai gizi yang baik. Unggas dikelompokan menjadi dua, yaitu unggas sebagai komoditas dan unggas sebagai sumberdaya. Ternak unggas sebagai komoditas dapat dimanfaatkan daging maupun telurnya. Ternak unggas sebagai sumberdaya dapat diperbaharui melalui reproduksi. Ternak unggas mempunyai prospek pasar yang baik, karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Budidaya ayam petelur mempunyai keunggulan antara lain: 1) salah satu bidang usaha yang diterima dan dikembangkan oleh masyarakat; 2) teknologi budi daya telah dikuasai; 3) mendukung usaha pertanian dan perikanan; 4) merupakan komoditas andalan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi; 5) perputaran

modal relatif cepat; dan 6) dapat menampung tenaga kerja yang cukup besar terutama di kawasan pedesaan (Putri *et al*, 2017).

B. Prospek Pengembangan Ayam Ras Petelur

Salah satu industri perunggasan yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur (Ardhiana *et al*, 2014). Peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan. Purwaningsih (2014), menyatakan bahwa dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial.

Kabupaten Barru cukup potensial untuk pengembangan peternakan ayam ras petelur meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk keberhasilan usaha. Pelafu *et al* (2018), mengemukakan bahwa hal tersebut dapat dilihat dari faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Potensi yang dimiliki berupa kekuatan dan peluang antara lain : sumber daya lahan masih luas yang dapat dipergunakan untuk pembangunan kandang tanpa bersaing dengan lahan pertanian dan pemukiman penduduk, ketersediaan tenaga kerja dengan angkatan kerja yang cukup besar, mendapat dukungan modal usaha dari pemerintah daerah, kualitas telur dengan standar yang baik, pemasaran telur mudah, permintaan pasar telur yang cukup tinggi tetapi sangat bergantung pasokan dari luar daerah, kebijakan pemerintah yang mendukung indutri perunggasan sangat kondusif, kesadaran terhadap kebutuhan gizi meningkat, peluang kerjasama dengan investor dan selera konsumen yang tinggi terhadap telur lokal.

C. Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Petelur

Biaya/anggaran produksi merupakan seluruh pegeluaran yang perlu untuk dikeluarkan oleh seorang produsen/pembuat demi mendapatkan aspek-aspek produksi beserta bahan penyokong yang lain yang bisa dipakai supaya produk/barang tertentu yang sudah dirancang bisa tercapai dengan bagus, anggaran produksi dikelompokkan atas anggaran/biaya tetap serta biaya tidak

tetap (Taufik, dkk. 2013). Biaya/anggaran meliputi salah satu penilaian angka sumber daya yang perlu dikeluarkan sebagai dampak dari kegiatan-kegiatan yang bermaksud untuk medapatkan laba. Berdasarkan volume aktivitas, biaya/aggaran dapat dibedakan menjadi anggaran/biaya tetap, anggaran/biaya variabel serta biaya keseluruhan.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan, penyusutan alat dan bangunan, dan sebagainya (Putri, 2015). Anggaran tetap merupakan anggaran yang muncul akibat dari pemakaian sumber daya tetap pada proses produksi Karakter unggul dari anggaran/biaya tetap ialaha jumlahnya tidak akan berubah sekalipun jumlah produksi akan mengalami peingkatan ataupun penurunan (Metasari, dkk. 2013).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya biaya variabel berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Pada usaha ternak ayam ras petelur biasanya yang berpengaruh terhadap biaya variabel adalah jumlah ternak yang dipelihara, yang tentunya akan menentukan besar kecilnya biaya pengobatan, biaya pakan atau biaya penjualan dan lainnya (Kasmir, 2010).

3. Total Biaya

Anggaran/biaya total merupakan total keseluruhan anggaran yang bisa dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan pengeluaran ataupun dengan kata lain biaya total tersebut termasuk total jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel dalam proses produksi. Biaya total yang ditanggungan dalam tiap unit dinamakan biaya total (Average Total Cost). Anggaran biaya keseluruhan merupakan pengeluaran dari yang ditanggung oleh suatu perusahaan demi melunasi beberapa jenis ataupun aspek-aspek yang diperlukan untuk keperluan produksi (Syamsidar, 2012).

Joesron dan Fathorrozi (2003), mengemukakan biaya/anggaran total meruapakan penjumlahan dari biaya tetap serta biaya variabel pada mekanisme produksi atau biaya.

Biaya Total = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Pada suatu usaha peternakan yang mengarah ke bisnis serta menginginkan keuntungan/laba yang banyak, semua output dan input perlu diperhitungkan lebih detail. Terdapat beberapa biaya yang secara nyata tidak dikeluarkan akan tetapi perlu selalu diperhitungkan, semisal upah pemilik dari usaha tersebut yang ikut andil dalam bekerja pada perusahaannya sendiri, upah bisa diperhitungkan untuk mendapatkan angka/tingkat laba yang sebenarnya. Begitu pula dengan bunga bank, walaupun modal/dana yang dipakai merupakan modal/dana sendiri. Anggaran yang dikeluarkan untuk melunasi atau menyewa lahan untuk proses penggemukan ternak ataupun untuk peralatan serta transportasi, pembuatan kandang ternak maupun beberapa fasilitas/sarana dan prasarana yang menunjang, yang tidak dapat habis digunakan pada masa produksi untuk satu kali. (Putri, 2015).

D. Penerimaan Usaha Ayam Ras Petelur

Penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan merupakan hasil dari nilai produksi yang dihasilkan pada suatu bisnis, semakin besar produk yang dihasilkann semakin besar pula penerimaan yag diperoleh serta begitu juga kebalikanya, namun penerimaan yang besar belum tentu dapat menjamin pendapatan yang besar pula (Darmawi, 2011).

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total revenue/Perimaan total

P = Harga jual produk per unit

Q = Jumlah produk yang dijual.

Penerimaan dapat diartikan dengan jumlah produk keseluruhan usaha yang dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan dapat disebut sebagai pendapatan kotor (Gross margin) usaha dikarenakan belum di kurangi dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan/dikorbankan semasih proses produksi berjalan (Darmawi, 2011).

E. Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur

Pendapatan adalah banyaknya modal yang didapatkan sesudah seluruh biaya terpenuhi, ataupun dengan makna lain pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua modal. Analisis pendapatan memiliki fungsi yang bisa memperkirakan berhasil atau tidaknya suatu aktivitas dari usaha tersebut, penentuan faktor utama pada pendapatan apakah faktor tersebut masih bisa dilakukan peningkatan ataupun tidak. Aktivitas usaha dapat dikatakan sukses jika pendapatan yang diperoleh apabila ketentuan telah cukup terpenuhi demi mencukupi seluruh kebutuhan dari produksi.

Rumus Pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Pendapatan suatu usaha peternakan sangat di tentukan melalui penjualan hasil produksi pada fase tertentu. Makin tinggi penjualan yang didapatkan, maka makin tinggi juga pendapatan yang diterima pada usaha peternakan tersebut. Demi memahami mengenai angka ekonomi yang berupa pendapatan yang berasal dari pemeliharaan ternak sapi itu, tentu saja menggunakan penghitungan yang teliti, jadi angka/nilai ekonomi secara bersih maupun tunai bisa diketahui dengan jalan mengaalisinya (Darmawi, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

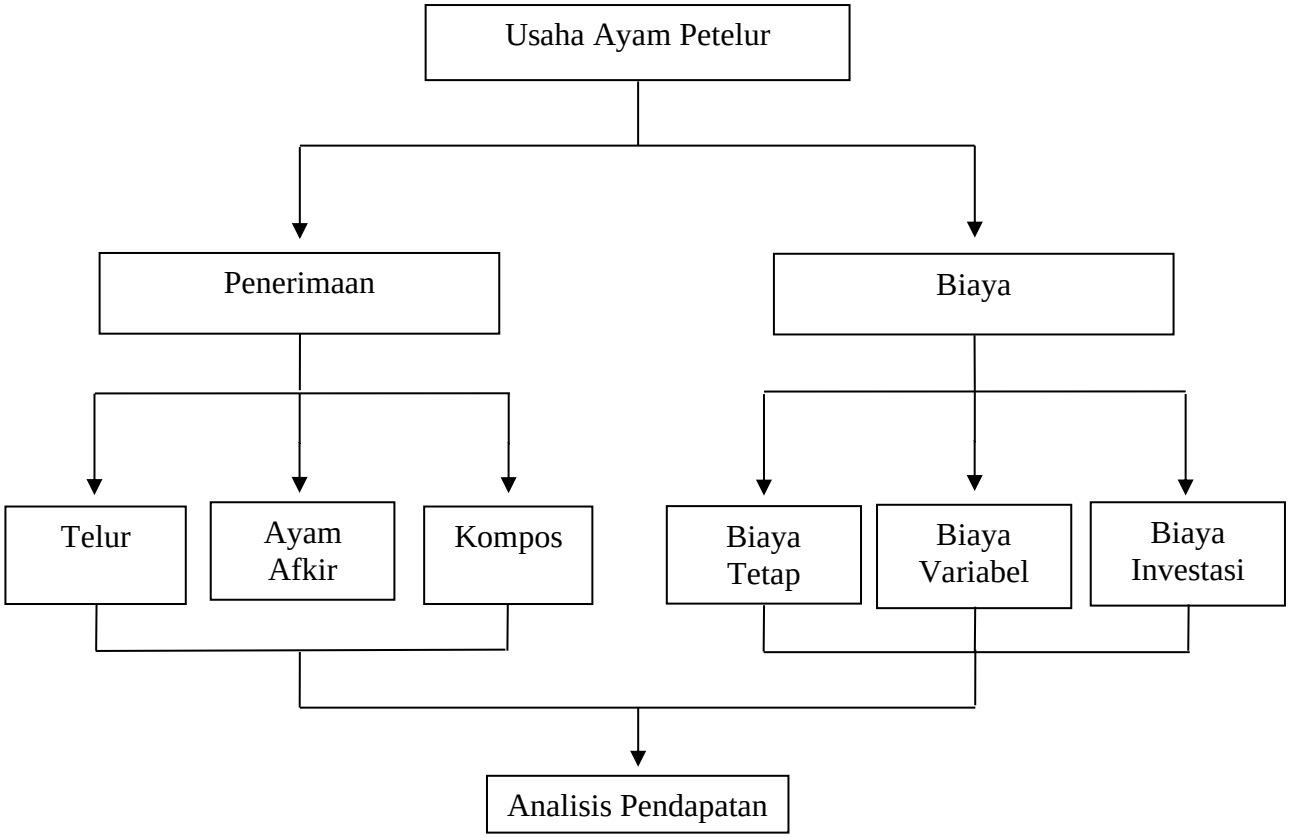
Aida dan Alam (2015), analisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Desa potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.880.725.200 per tahun; (2) kelayakan usaha yang diperoleh dengan nilai sebesar 1.89>1. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.

Porwanto *et al* (2019), menganalisis pendapatan yang diterima peternak dalam melakukan usaha ternak ayam ras petelur satu periode pemeliharaan dan menganalisis R/C rasio ayam ras petelur satu periode pemeliharaan. Penelitian ini dilaksanakan di usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm di Kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode purposive sampling, berdasarkan hasil penelitian pada usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop, diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop adalah sebesar Rp.1.378.263.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 20.440 ekor ayam dan hasil perhitungan tingkat efisiensi usaha R/C rasio sebesar 1,12. Sementara untuk usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm sebesar Rp.2.998.411.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 31.010 ekor ayam dan berdasarkan hasil perhitungan tingkat efisiensi R/C rasio sebesar 1,17. maka usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm layak untuk dijalankan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati dan di ukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukan oleh (Susanti, 2016). Kerangka pikir pada penelitian ini seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2021 di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, selama 3 bulan yaitu bulan Januari hingga bulan April 2021.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah handpone sedangkan bahan yang digunakan yaitu alat tulis dan kuisioner penelitian.

3.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014). Populasi adalah semua data pendapatan selama berdirinya usaha ayam petelur H.Agustan sedangkan sampel yaitu data pendapatan yang dihitung 2 tahun terakhir.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dijelaskan melalui angka, berupa penerimaan serta jumlah biaya yang digunakan oleh instansi seperti biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan bangunan, penyusutan peralatan dan biaya tetap lainnya sedangkan biaya variabel meliputi biaya pakan, listrik, vitamin dan obat-obatan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil konsultasi langsung dengan peternak, meliputi identitas yang dimiliki yaitu terdiri dari : nama,

umur, jenis kelamin, populasi ternak yang dipelihara, biaya yang dikeluarkan dan penerimaan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait seperti buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan antara lain :

A. Observasi merupakan teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data secara langsung mengenai lokasi dan segala jenis kegiatan yang dilakukan di peternakan ayam ras petelur H.Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
B. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan interview secara langsung kepada pengelola usaha peternakan ayam ras petelur. Untuk memperoleh data dengan menggunakan kuesioner atau berupa daftar pertanyaan.
C. Analisis Data merupakan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur H.Agustan di Polejiwa Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara responden dilapangan diolah dan ditabulasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan diolah dengan model pendekatan ekonometri dan dijelaskan secara deskriptif.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Besarnya pendapatan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi besarnya biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2002).

A. Untuk mengetahui pendapatan usaha ayam ras petelur H.Agustan di gunakan rumus :

$$Л = TR - TC$$

Keterangan :

л = Pendapatan

TR = Penerimaan total (*Total revenue*)

TC = Biaya total (*Total cost*)

B. Suatu usaha yang akan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan R/C. R/C adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC) (Soekartawi, 2002).

   Untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya (R/C Rasio) usaha ayam ras petelur H.Agustan di Polejiwa Desa Tellumpanua Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru digunakan rumus :

R/C Rasio = TR / TC

Keterangan :

A = R/C Rasio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

R/C Rasio = >1= Usaha ayam ras petelur layak dikembangkan.

R/C Rasio = 1 = Tidak untung dan tidak rugi.

R/C Rasio = <1= Usaha ayam ras petelur tidak layak untuk dikembangkan

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2014).

A. Pendapatan adalah penerimaan total dari usaha ternak ayam petelur yang dipelihara selama proses produksi dikurangi dengan jumlah biaya produksi, diukur dengan satuan rupiah/bulan (Rasyaf, 2002).

B. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan oleh peternak dimana besar

kecilnya tidak dapat dipengaruhi/diubah oleh banyaknya jumlah produksi. Terdiri atas nilai depresiasi yaitu kandang dan peralatan (Rp/tahun).

C. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan jumlahnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya yang dikeluarkan diantaranya DOC, pakan dan obat-obatan.

D. Penerimaan adalah nilai atau hasil yang diterima oleh peternak dari penjualan produk-produk yang dihasilkan suatu usaha meliputi penjualan telur ayam, ternak , dan nilai hasil penjualan feses. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijual maka semakin besar pula pendapatan yang diterima (Rp/tahun).

E. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu tahun, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika R/C > 1 maka usaha ayam ras petelur layak untuk di ushakan dan menguntungkan. Jika R/C < 1 maka usaha ayam ras petelur yang dijalankan rugi.